

PENGARUH PEMBERIAN JAMU SOKO ALAM TERHADAP PERFORMA AYAM BROILER

Dwi Raharjo¹, Arnayulis^{2*}, Alfikri²

¹Mahasiswa Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian PPNP

²Dosen Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian PPNP

*Corresponding Author, e-mail: Arnayulis@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian jamu soko alam terhadap performa ayam broiler, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2023 di Jorong Purwajaya, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau. Rancangan yang digunakan dalam penelitian berupa Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 100 ekor ayam yang terdiri atas 5 perlakuan dan 4 kali ulangan dengan masing-masing ulangan terdiri dari 5 ekor. Parameter data yang diamati berupa *feed intake*, *body weight*, pertambahan bobot badan, dan *feed conversion ratio*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis sidik ragam ANOVA kemudian dilakukan uji lanjutan menggunakan uji DMRT 5%. Hasil analisis sidik ragam (ANOVA) dan uji lanjut DMRT menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap parameter *body weight*, pertambahan bobot badan, *feed conversion ratio*, deplesi populasi dan indeks performa dengan dosis yang direkomendasikan adalah P3 (2 gram jamu/2 liter air) namun tidak memberikan pengaruh yang nyata ($P > 0,05$) terhadap parameter *feed intake*. Kandungan minyak atsiri, flavonoid, gingerol pada bahan baku soko alam terbukti memberikan pengaruh yang nyata dalam mengoptimalkan performa ayam broiler terutama pada *body weight*, pertambahan bobot badan, *feed conversion ratio* ayam broiler.

(Kata kunci : Ayam Broiler, Jamu Soko Alam, Performa.)

Pendahuluan

Ayam merupakan unggas penghasil daging yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena memiliki tekstur daging yang lebih empuk dibanding daging unggas lain. Jenis

daging ayam yang banyak dikonsumsi umumnya berasal dari jenis ayam ras atau lebih sering disebut sebagai ayam broiler. Produksi daging ayam broiler di Indonesia menempati urutan tertinggi bila dibandingkan dengan jumlah

¹ Email : Arnayulis@gmail.com

Telepon : 085274101079

produksi daging unggas lain. Tahun 2022 produksi daging ayam broiler mencapai 3.765.573,09 ton sedangkan daging unggas lain ayam buras sebesar 275.415,61 ton, daging itik sebesar 37.309,03 ton dan daging itik manila sebesar 4.663,04 ton (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022).

Tingginya angka produksi ini disebabkan karena keunggulan daging ayam yang dapat diolah menjadi beragam jenis makanan serta memiliki harga lebih terjangkau dibandingkan dengan harga daging yang lain. Menurut Bando, Akhsan dan Sari (2020) daging ayam merupakan produk peternakan yang memiliki harga yang lebih terjangkau bila dibandingkan daging yang lainnya. Menurut Kasih, Jaelani, dan Firahmi (2012) selain harganya yang terjangkau, daging ayam broiler juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya : mudah diperoleh, daging lebih tebal, memiliki tekstur daging yang lebih lembut dibandingkan daging ayam kampung, serta memiliki kandungan nutrisi yang tinggi. Nutrisi yang terkandung di dalam daging ayam adalah protein, protein berperan dalam memelihara dan memperbaiki sel-sel yang rusak, serta mengatur proses fisiologis dalam organ tubuh.

Daging ayam yang merupakan sumber protein yang dibutuhkan tubuh, nyatanya masih menyimpan risiko pencemaran residu pada daging yang dikonsumsi oleh masyarakat. Penyebab utama adanya residu pada daging

ayam adalah karena tidak terkontrolnya pemakaian vitamin dan antibiotic growth promotor kimia selama pemeliharaan. Menurut Alhadi, Erwan, Elviradi dan Rodialah (2021) Antibiotik yang diberikan selama pemeliharaan tidak diekresikan dengan sempurna sehingga menyebabkan sebagian menumpuk di jaringan tubuh ayam dan berpotensi membahayakan kesehatan orang yang mengonsumsinya. Risiko mengonsumsi ayam broiler yang mengandung residu antara lain bakteri kebal antibiotik, gangguan kulit, gangguan pernapasan, dan gangguan pencernaan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama (Kusuma, 2018).

Strategi yang dapat digunakan untuk menghilangkan residu yang terkandung pada daging ayam adalah dengan cara menggunakan ramuan herbal berupa jamu yang akan berperan sebagai antibiotic growth promoter alami pada budidaya ayam broiler, khasiat yang diperoleh dari jamu tradisional tidak kalah bagusnya dibandingkan dengan khasiat obat modern. Dalam situasi tertentu penggunaan jamu tradisional memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah lebih praktis, mudah didapat, terjangkau, dan hampir tidak menimbulkan efek samping. Manfaat pemberian ramuan herbal diantaranya untuk meningkatkan kesehatan ayam, ayam akan lebih cepat besar, serta kandungan lemak pada ayam lebih rendah (Supomo, 2012).

Kandungan minyak atsiri yang terkandung pada rimpang yang digunakan pada jamu soko alam dipercaya mampu meningkatkan palatabilitas pakan, melancarkan proses pencernaan serta berperan sebagai antibakteri dan antijamur. flavonoid yang terkandung pada meniran berguna untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat dimanfaatkan untuk menggantikan antibiotik kimia pada pemeliharaan ayam broiler (Sukirman, 2017).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana efektivitas pengaruh pemberian jamu soko alam terhadap performa ayam broiler. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan jamu soko alam terhadap performa ayam broiler.

Materi dan Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2023 di kandang ayam broiler yang terletak di Jorong Purwajaya, Kecamatan Harau selama 1 periode pemeliharaan ayam.

Materi Penelitian

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini berupa tempat pakan, tempat minum, plastik tirai, bola lampu, pitting, dan timbangan. Bahan yang digunakan pada

penelitian ini berupa *day old chick* (DOC), pakan, sekam, jamu soko alam, koran, kapur dan desinfektan.

Jamu Soko Alam

Jamu soko alam merupakan jamu yang dibuat dengan memanfaatkan tanaman herbal berupa lempuyang, temulawak, jahe, kunit, kayu putih, meniran, lengkuas, temu ireng, kayu manis dan kencur.

Pembuatan jamu soko alam dilakukan dengan cara :

1. Cuci semua bahan yang akan digunakan sebagai jamu.
2. Keringkan semua bahan yang akan digunakan untuk membuat jamu dengan tujuan untuk mengurangi kadar air pada bahan.
3. Setelah kering, haluskan seluruh bahan hingga menjadi serbuk.
4. Timbang masing-masing bahan sebanyak 100 gram.
5. Campurkan semua bahan hingga homogen dengan takaran masing-masing bahan sebanyak 100 gram.
6. Simpan jamu pada wadah tertutup untuk menghindari adanya kontaminasi dari luar.

Pengaplikasian jamu soko alam dilakukan dengan cara memberikan jamu ke dalam air minum yang diberikan kepada ayam sesuai dosis pada setiap perlakuan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung sedangkan data sekunder berasal dari data yang telah dipublikasi.

Parameter Penelitian

Performa merupakan tampilan ayam yang dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu : *feed intake*, *bobot weight*, pertambahan bobot badan, dan *feed conversion ratio* (Tamalluddin, 2014).

1. Feed Intake

Feed intake atau konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dihabiskan oleh ayam pada periode waktu tertentu, *feed intake* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FI = \text{Pakan diberikan} - \text{Pakan sisa}$$

2. Body Weight

Body weight merupakan bobot rata-rata ayam yang dipanen, *body weight* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BW = \frac{\text{Total bobot ayam terpanen}}{\text{jumlah ayam terpanen}}$$

3. Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Pertambahan bobot badan berkaitan dengan tingkat kemampuan ayam dalam mencerna ransum menjadi bobot badan, hal ini berkaitan pula dengan nutrisi yang terkandung di dalam pakan yang nantinya akan berperan dalam

pembentukan daging broiler. PBB dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PBB = \text{BB saat penimbangan} - \text{BB minggu sebelumnya}$$

4. Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio (konversi pakan) adalah ukuran efisiensi pakan, yakni menggambarkan tingkat kemampuan ternak untuk merubah pakan menjadi sejumlah produksi dalam satuan waktu tertentu. Nilai FCR yang standar adalah yang paling mendekati angka 1, sedangkan semakin jauh dari angka 1 mengindikasikan terjadinya pemborosan dalam pemberian pakan. FCR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FCR = \frac{\text{konsumsi pakan}}{\text{bobot panen}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 ekor ayam dan menggunakan sampel jenuh atau seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan, sehingga terdapat 100 populasi serta sampel untuk diambil datanya. Perlakuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kontrol (P1) = Tanpa diberikan jamu soko alam
Perlakuan 1 (P2) = Jamu soko alam 1 gram/2 liter air minum

Perlakuan 2 (P3) = Jamu soko alam 2 gram/2 liter air minum

Perlakuan 3 (P4) = Jamu soko alam 3 gram/2 liter air minum

Perlakuan 4 (P5) = Jamu soko alam 4 gram/2 liter air minum

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji *analysis of variance* (ANOVA). Data yang akan diuji diperoleh dari pengamatan ayam broiler selama 4 minggu kemudian dianalisis berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) apabila terdapat perbedaan dari data yang dianalisis maka diuji lebih lanjut dengan Uji Wilayah Berganda Duncan (DMRT) 5%.

Tabel 1. Rata-rata *feed intake* selama 1 periode pemeliharaan.

Perlakuan	Rata-rata <i>feed intake</i>	Notasi
Tanpa jamu	2360.38 ± 4.66	a
1 gram jamu/2 liter air	2362.38 ± 3.80	a
2 gram jamu/2 liter air	2360.56 ± 4.71	a
3 gram jamu/2 liter air	2361.56 ± 3.61	a
4 gram jamu/2 liter air	2361.13 ± 5.17	a

Keterangan : Kode huruf yang sama pada kolom notasi menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata pada data melalui uji DMRT 5%.

Hasil analisis sidik ragam (ANOVA) menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan dengan nilai rata-rata konsumsi pakan tertinggi pada P2 sebesar 2362,38 gram dan konsumsi pakan terendah pada P1 sebesar 2360,38 gram. Belum adanya pengaruh nyata akibat pemberian jamu soko

Hasil dan Pembahasan

Feed Intake

Feed Intake (konsumsi pakan) merupakan jumlah pakan yang dihabiskan oleh ayam pada periode waktu tertentu. Hendriyanto (2019) menyatakan bahwa pakan merupakan biaya operasional tertinggi dalam budidaya ayam broiler, biaya pakan mencapai 70% dari total keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya ayam broiler sehingga harus dilakukan manajemen yang baik agar tidak terjadi pemborosan pakan. *Feed Intake* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

alam mengindikasikan bahwa dosis yang diberikan belum mampu untuk meningkatkan nafsu makan ayam broiler, karena bahan baku jamu soko alam memiliki beberapa kandungan senyawa yang seharusnya mampu untuk meningkatkan nafsu makan ayam broiler.

Senyawa gingerol pada jahe mampu meningkatkan stimulasi enzim-enzim

pencernaan yang membuat tembolok ayam lebih cepat kosong sehingga memicu ayam untuk mengisi kembali temboloknya dengan cara mengonsumsi pakan. Minyak astiri yang terkandung pada rimpang kencur dan temu ireng juga berperan dalam mencegah ayam terjangkit cacingan, sehingga pakan yang dikonsumsi oleh ayam akan dicerna dengan baik untuk diubah menjadi daging. Trinanto (2015) menyebutkan bahwa senyawa kurkumin yang terkandung pada kunyit mampu menambah nafsu makan pada ayam broiler.

Faktor lain yang memengaruhi tingkat konsumsi pakan adalah palatabilitas ternak

terhadap pakan yang diberikan, dalam hal ini pakan yang diberikan sama yaitu pakan pabrikan sehingga tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat konsumsi pakan.

Body Weight

Body Weight (Bobot badan rata-rata) ayam dihitung dengan melakukan penimbangan dilakukan pada pagi hari sebelum ayam diberi pakan kemudian dilakukan juga dilakukan pencatatan data terhadap data yang diperoleh. Rata-rata bobot badan ayam pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata *body weight* selama 1 periode pemeliharaan.

Perlakuan	Rata-rata <i>body weight</i>	Notasi
Tanpa jamu	1122.25 ± 25.43	a
1 gram jamu/2 liter air	1297.00 ± 38.15	c
2 gram jamu/2 liter air	1298.85 ± 22.38	c
3 gram jamu/2 liter air	1274.95 ± 13.31	bc
4 gram jamu/2 liter air	1245.35 ± 29.39	b

Keterangan : Kode huruf yang berbeda pada kolom notasi menunjukkan adanya perbedaan nyata pada data melalui uji DMRT 5%.

Hasil analisis sidik ragam ANOVA menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam memiliki pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) terhadap *body weight* (bobot badan) ayam broiler, dengan dosis yang direkomendasikan adalah P3 (2 gram jamu/2 liter air). Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam memberikan respon positif terhadap bobot badan ayam broiler. Nilai bobot badan tertinggi terdapat pada perlakuan P3 (2 gram jamu/2 liter air) dengan nilai 1298,85 gram sedangkan rata-

rata nilai bobot badan terendah terdapat pada perlakuan P1 dengan nilai 1122,25 gram. Tingginya bobot badan yang dicapai oleh ayam broiler disebabkan adanya minyak astiri yang terkandung pada bahan jamu soko alam sehingga memicu terjadinya sekresi empedu dan pankreas sehingga meningkatkan laju enzim pencernaan untuk menyerap nutrisi pada pakan secara optimal dan meningkatkan nafsu makan.

Antibakteri yang terkandung pada bahan yang digunakan untuk membuat jamu soko alam

juga diduga kuat mampu menekan pertumbuhan bakteri patogen pada saluran cerna sehingga pakan yang dikonsumsi dapat diubah menjadi bobot badan secara optimal. Daun kayu putih memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat berfungsi sebagai antibakteri dan memperlancar proses pencernaan. Senyawa aktif gingerol, gingerdiol, dan gingerdione yang terkandung pada rimpang jahe dipercaya mampu menstimulasi enzim pencernaan sehingga nutrisi yang terkandung pada pakan dapat diserap optimal oleh ayam untuk diubah menjadi daging (Haroen dan Budiansyah, 2018).

Senyawa yang terkandung pada jamu soko alam menstimulasi kinerja enzim pencernaan untuk mengoptimalkan penyerapan nutrisi yang terkandung di dalam pakan agar dapat diubah menjadi bobot badan yang optimal. Faktor lain yang sering menjadi penghambat dalam pencapaian bobot badan yang optimal adalah cuaca yang kurang mendukung terutama disaat hujan. Hujan yang terjadi akan membuat udara disekitar kandang menjadi dingin sehingga ayam akan lebih senang berkumpul untuk menghangatkan badan dibandingkan untuk mengonsumsi pakan yang telah disediakan. Sejalan dengan kurangnya pakan yang dikonsumsi maka bobot badan yang dicapai tidak akan optimal. Menurut Arnita, Anisah, dan Nurtania (2021) jamu herbal memiliki manfaat untuk ternak ayam sebagai daya tahan terhadap perubahan cuaca,

meningkatkan stamina tubuh ternak ayam, nafsu makan kuat, meningkatkan bobot badan serta meningkatkan kualitas daging. Kunci utama dalam pencapaian bobot badan yang optimal pada pemeliharaan ayam broiler adalah manajemen pemberian pakan yang sesuai, karena pakan adalah sumber energi yang berguna bagi pertumbuhan ternak.

Pemberian pakan harus ditakar agar tidak terjadi penumpukan pada wadah pakan, pakan yang terlalu lama terkena udara bebas membuat ayam kurang menyukainya karena aroma pakan sudah tidak ada. Pakan yang digunakan hendaknya adalah pakan yang berkualitas atau pakan yang memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin yang seimbang. Menurut Sari (2017) pakan yang diberikan pada broiler harus mengandung nilai gizi sesuai untuk kebutuhan ayam broiler.

Pertambahan Bobot Badan

Pertambahan bobot badan (PBB) adalah kenaikan bobot badan yang dihitung dengan cara mengurangi bobot badan akhir mingguan dikurangi bobot badan awal mingguan. Pertambahan bobot badan berkaitan dengan kandungan nutrisi yang terkandung pada pakan yang diberikan (Fadli, 2015). Pertambahan bobot badan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pertambahan bobot badan selama 1 periode pemeliharaan.

Perlakuan	Rata-rata Pertambahan Bobot Badan	Notasi
Tanpa jamu	384.95 ± 33.47	a
1 gram jamu/2 liter air	436.35 ± 36.73	ab
2 gram jamu/2 liter air	451.60 ± 41.91	b
3 gram jamu/2 liter air	444.70 ± 36.91	b
4 gram jamu/2 liter air	397.35 ± 26.84	ab

Keterangan : Kode huruf yang berbeda pada kolom notasi menunjukkan adanya perbedaan nyata pada data melalui uji DMRT 5%.

Hasil analisis sidik ragam (ANOVA) menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler. Uji lanjut DMRT 5% menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan tertinggi terdapat pada perlakuan P3 (2 gram jamu/2 liter air) dengan nilai 451,6 gram sedangkan rata-rata nilai pertambahan bobot badan terendah terdapat pada perlakuan P1 dengan nilai 384.95 gram. Nilai PBB yang dicapai oleh perlakuan P3 lebih tinggi jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya sehingga penggunaan jamu soko alam dengan dosis 2 gram jamu/2 liter air perlu dioptimalkan dalam kegiatan usaha guna membantu menambah pertambahan bobot badan pada ayam broiler agar meningkatkan pendapatan yang diperoleh peternak.

Pemberian jamu soko alam terbukti memberikan respon positif terhadap pertambahan bobot badan karena telah terjadi efisiensi ayam dalam mencerna pakan yang diberikan untuk diubah menjadi bobot badan. Efisiensi pencernaan pakan terjadi akibat adanya kandungan senyawa kurkumin yang terkandung

pada rimpang kunyit sehingga menambah nafsu makan pada ayam sehingga meningkatkan pertumbuhan bobot badan dan persentase berat karkas ayam broiler (Trinanto dkk 2015). Pernyataan tersebut didukung pula oleh Setiawan (2019) yang mana peningkatan bobot badan di pengaruhi oleh konsumsi pakan dan tingkat pencernaan nutrisi yang tinggi, sehingga merangsang terbentuknya jaringan otot secara maksimal.

Tingginya Pertambahan Bobot Badan (PBB) yang dicapai pada ayam yang diberikan jamu soko alam selama pemeliharaan tidak lepas dari tingginya tingkat konsumsi pakan sehingga memicu pertumbuhan yang lebih cepat sehingga meraih PBB lebih tinggi dibanding ayam yang tidak diberikan jamu. Ayam broiler yang dipelihara juga harus dihindarkan dari stres agar PBB dapat dicapai secara optimal. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan ayam stres antara lain kekurangan pakan atau minum, adanya suara yang mengejutkan ayam, kandang lembab, cuaca dan masih banyak faktor lainnya Menurut Arnita dkk (2021) kandungan minyak astiri dan kurkumin berperan meningkatkan kerja organ

pencernaan, merangsang dinding empedu mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan karbohidrat, lemak dan protein.

Pertambahan bobot badan pada ayam broiler erat kaitannya dengan pakan terutama dari segi kuantitas pakan yang diberikan dan tingkat konsumsi pakan. Ketika pakan yang diberikan kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan harian ayam maka PBB yang dicapai tidak akan optimal, begitupula ketika konsumsi pakan pada ayam mengalami penurunan akibat faktor cuaca maupun stres maka akan berdampak pula pada PBB ayam. Kepadatan kandang atau kesesuaian luas kandang dengan jumlah ayam yang dipelihara juga sangat mempengaruhi pencapaian PBB setiap minggunya, ketika kepadatan kandang sudah sesuai maka akan menimbulkan rasa nyaman

pada ayam sehingga menghasilkan PBB yang baik. Sebaliknya, jika kepadatan kandang tidak diatur kesesuaiannya maka akan memberikan dampak negatif seperti stres pada ayam karena banyaknya amoniak dalam kandang, kelembapan kandang meningkat, ayam mudah terserang penyakit dan bisa menimbulkan kanibalisme.

Feed Conversion Ratio

Feed Conversion Ratio (FCR) atau rasio konversi pakan adalah ukuran efisiensi pakan yang menggambarkan tingkat kemampuan ternak untuk merubah pakan menjadi daging dalam satuan waktu tertentu. Menurut Tamalluddin (2014) FCR adalah pakan yang digunakan untuk menghasilkan satu kilogram daging. Nilai FCR yang paling baik adalah yang paling mendekati angka 1 jika jauh dari angka 1 mengindikasikan terjadinya pemborosan dalam pemberian pakan. Nilai FCR yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata *feed conversion ratio* selama 1 periode pemeliharaan.

Perlakuan	Rataan <i>feed conversion ratio</i>	Notasi
Tanpa jamu	1.68 ± 0.04	a
1 gram jamu/2 liter air	1.46 ± 0.04	b
2 gram jamu/2 liter air	1.45 ± 0.03	b
3 gram jamu/2 liter air	1.48 ± 0.23	b
4 gram jamu/2 liter air	1.51 ± 0.03	ab

Keterangan : Kode huruf yang berbeda pada kolom notasi menunjukkan adanya perbedaan nyata pada data melalui uji DMRT 5%.

Hasil uji ANOVA menunjukkan adanya pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) antara pemberian jamu soko alam pada berbagai dosis terhadap FCR yang dicapai. Hasil uji lanjutan DMRT 5%

menunjukkan bahwa nilai FCR terbaik terdapat pada perlakuan P3 (2 gram jamu/2 liter air) dengan nilai 1.45 sedangkan rata-rata nilai FCR tertinggi terdapat pada perlakuan P1 dengan

nilai 1.68. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian jamu soko alam memiliki pengaruh yang nyata terhadap FCR dalam pemeliharaan ayam broiler dengan dosis yang direkomendasikan adalah P3 (2 gram jamu/2 liter air). Menghitung FCR sama juga dengan menghitung tingkat produktivitas yang dihasilkan dari pemeliharaan yang telah dilakukan, perhitungan FCR secara rutin dapat mengontrol adanya pembengkakan biaya operasional karena terjadinya pemborosan dalam pemberian pakan. Pencapaian FCR yang baik akan mendatangkan keuntungan yang lebih optimal untuk peternak karena telah berhasil dalam manajemen pakan yang diberikan kepada ayam untuk diubah menjadi bobot badan ayam. Jamu soko alam yang diberikan pada air minum membantu memaksimalkan kerja saluran pencernaan untuk memproses pakan yang diberikan agar menghasilkan daging ayam yang optimal agar diperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Nilai FCR yang sama atau lebih kecil dibandingkan 1 menandakan telah terjadi efisiensi penggunaan pakan dan tata laksana pemeliharaan yang baik, sedangkan jika nilai FCR lebih besar dari 1 maka mengindikasikan terjadinya pemborosan penggunaan pakan sehingga tidak maksimalnya manfaat pakan untuk dirubah menjadi bobot badan (Tamalluddin, 2014). Faktor yang menunjang pencapaian FCR yang baik diantaranya

manajemen pakan, keseimbangan pemberian minum, kesesuaian suhu dalam kandang, pengaturan kelembaban kandang dan tingkat kepadatan kandang.

Kesimpulan

Pemberian jamu soko alam pada pemeliharaan ayam broiler memberikan pengaruh nyata ($P < 0.05$) pada parameter pengamatan *body weight*, penambahan bobot badan, dan *feed conversion ratio* (FCR) dengan dosis yang direkomendasikan adalah 2 gram jamu/2 liter air namun belum memberikan pengaruh yang nyata ($P > 0.05$) terhadap parameter pengamatan *feed intake*.

Kandungan minyak atsiri, flavonoid, gingerol pada bahan baku soko alam terbukti mengoptimalkan performa ayam broiler namun belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap *feed intake* karena dosis yang digunakan belum optimal.

Daftar Pustaka

- Alhadi, M. P., Erwan, E., Elviriadi, E., dan Rodiallah, M. 2021. Efek Pemberian Air Rebusan Kunyit (*Curcuma Domestica*) dan Daun Sirih di Dalam Air Minum (*Piper Betle Linn*) Dan Kombinasi Keduanya Terhadap Bobot Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), 148–155.
- Arnita, L., Anisah, I. L., dan Nurtania, S. 2021. Performans Ayam Broiler dengan Pemberian Herbal pada Air Minum. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan*

- Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 204–210.
- Bando, N., Akhsan, F., dan Sari, A. 2020. Analisis Pendapatan Budidaya Ayam Broiler dengan Menggunakan Herbal Kunyit. *Jurnal Agrokomples*, 20(1), 39–44.
- Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2022. *Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Broiler*. Jakarta.
- Fadli, C. 2015. Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler dengan Pemberian Ransum yang Berbeda. *Lentera*, 15(16), 36–44.
- Haroen, U., & Budiansyah, A. 2018. Penggunaan Ekstrak Fermentasi Jahe (*Zingiber officinale*) dalam Air Minum terhadap Kualitas Karkas Ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 21(2), 86–97.
- Hendriyanto, W. 2019. *Sukses Beternak dan Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler)*. Laksana. Yogyakarta.
- Kasih, N.S.; A. Jaelani dan N. Firahmi. 2012. Pengaruh Lama Penyimpanan Daging Ayam Segar dalam Refrigerator terhadap Ph, Susut Masak dan Organoleptik. *Media Sains*, Volume 4 Nomor 2: 154-159.
- Kusuma, A. I. 2018. Ini Bahaya Terlalu Sering Makan Ayam yang Perlu Anda Tahu. <https://www.msn.com/id-id/kesehatan/health/ini-6-bahaya-terlalu-sering-makan-ayam-yang-perlu-anda-tahu/ar-BBMum11>. Di akses pada 19 Januari 2023.
- Sari, M. L. dan Ramadhon, M. 2017. Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 6(1).
- Setiawan, A. 2019. Pemanfaatan Teh Uwuherbal Sebagai Antibiotik pada Air Minum Terhadap Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler. Skripsi Fakultas Sains dan Peternakan. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sukirman, M. 2017. Pengaruh Penggunaan Berbagai Dosis Tepung Meniran dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas dan Kadar Lemak Abdomen Ayam Broiler Maman. *Jurnal Ilmiah Respati Pertanian*, 11(2), 747–753.
- Supomo. 2012. Pengaruh Pemberian Ekstrak Herbal Terhadap Produktivitas dan Mutu Ayam Pedaging. In Universitas Sumatera Utara.
- Tamalluddin, F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Trinanto, H., Arifin, H. D., dan Mudawaroch, R. E. 2015. Pengaruh Penambahan Sari Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) dan Jahe (*Zingiber Officinal Rocs*) pada Air Minum terhadap Pertambahan Bobot Badan dan Persentase Berat Karkas Ayam Broiler. *Surya Agritama*, 4(1), 64–70.